

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter memegang peranan penting dalam perkembangan anak pada usia dini. Hal ini dapat terlihat dari tujuan nasional bangsa Indonesia dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa demi terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila.² Dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan mempunyai peranan yang penting, yaitu untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa, pendidikan sendiri memiliki beragam cakupan namun yang paling pokok adalah pendidikan karakter, namun sayang sekali pendidikan karakter ini semakin hari semakin pudar dalam diri manusia.

Penurunan pendidikan karakter semakin jelas terlihat dengan dirasakannya berbagai ketidak seimbangan yang ada pada masyarakat kita. Misalnya, pada kasus anak yang tidak masuk sekolah karena pandemi COVID-19. Pada umumnya orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, sehingga mengakibatkan anak diberi tontonan selama berada di rumah tanpa adanya pengawasan dari orang tua. Seperti yang kita ketahui, bahwa terpapar media perlu adanya pengawasan, sedangkan ada beberapa tayangan yang tidak sesuai untuk anak usia dini. Misalnya, tayangan yang mengandung unsur kekerasan, unsur bullying, pornografi dan kurangnya etika sopan santun terhadap orangtua atau orang lain. Anak usia dini perlu adanya bimbingan serta arahan dari orang dewasa, baik pengajar ataupun orang tua masing-masing.

Pendidikan karakter dapat dimulai sejak dini (*golden age*), mengingat usia dini merupakan usia dasar perkembangan individu. Pada anak usia dini perilaku spontan terjadi baik saat melakukan aktivitas maupun saat berinteraksi dengan orang lain. Seorang anak tidak bisa membedakan apakah perilaku yang dilakukan dapat diterima baik oleh orang lain atau tidak. Anak usia dini ibarat spons yang mudah menyerap apa yang ada disekitarnya. Pendidikan karakter anak tidak hanya dilakukan oleh pendidik, tetapi juga orang tua berperan penting dalam pendidikan karakter anak ketika di rumah. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, orang tua dan pendidik merupakan suri tauladan yang harus senantiasa diikuti. Anak meniru

² Sumarsono, *Pendidikan Kewarganegaraan* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), 17.

tingkah laku dan tutur kata model. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik harus berhati-hati dalam berkata dan berbuat.

Pendidikan karakter anak usia dini melibatkan penanaman sikap terpuji yang sesuai dengan ajaran agama, sikap nasionalisme, masyarakat dan lingkungan sekitar anak, dan sikap terpuji untuk kemaslahatan kehidupan anak itu sendiri. Penanaman sikap terpuji tidak bisa dilaksanakan dalam waktu singkat, dibutuhkan adanya kesinambungan melalui pembiasaan, keteladanan, pemberian nasihat, dan penguatan pada anak sejak dini setiap kali menunjukkan perilaku atau sikap-sikap terpuji.³

Di era yang modern ini terlihat berbagai media dalam penyampaian pesan dalam bermacam-macam bentuk, salah satu yang paling populer adalah “Film”. Film merupakan tontonan yang sangat disukai oleh anak-anak. Dari penayangan film animasi, adapun manfaat yang diperoleh untuk anak yaitu imajinasi yang dibutuhkan dan baik untuk perkembangan anak. Namun tidak hanya sisi positif yang bisa diambil oleh anak, melainkan sisi negatifnya juga ikut terekam oleh anak, misalnya perilaku buruk yang ada pada karakter film animasi atau kartu yang dilihatnya seperti kebohongan, kenakalan, dan perilaku tidak terpuji lainnya sehingga memberikan nilai edukasi yang tidak baik terhadap perkembangan anak.⁴ Sayangnya di Indonesia masih sedikit karya anak bangsa mengenai film animasi yang mendidik. Kalau pun ada film animasi buatan anak bangsa yang mendidik, itu masih jarang dipublikasikan secara komersil di Indonesia. Justru kebanyakan film hasil karya anak bangsa dipublikasikan di luar negeri dan film animasi karya luar negeri dipublikasikan di Indonesia.

Tidak semua film memiliki nilai edukasi yang tidak baik. Film memiliki kekuatan untuk mempengaruhi pemikiran orang lebih kuat dibandingkan dengan media lainnya. Sebab di dalam film terdapat tokoh-tokoh dan jalan cerita yang dapat menyentuh hati para penonton, sehingga dengan adanya media yang bersahabat dengan masyarakat ini maka penanaman nilai-nilai pendidikan karakter akan terbantu, khususnya untuk anak-anak yang sering menikmati film animasi. Salah satunya adalah film animasi buatan anak bangsa yang berjudul *Riko the Series*.

³ Mulianah Khaironi, “Pendidikan Karakter Anak Usia Dini”, *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi* Vol. 1 No. 2 (2017): 82.

⁴ Chabib Syafrudin dan Wahyu Pujiyono, “Pembuatan Film Animasi Pendek “Dahsyatnya Sedekah” Berbasis Multimedia Menggunakan Teknik 2D Hybrid Animation dengan Pemanfaatan Graphic”, *Jurnal Sarjana Teknik Informatika* Vol. 1 No. 1 (2013): 388.

Film Riko the Series bukan hanya menyajikan hiburan untuk anak-anak namun memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai agama islam. Film Riko the Series dirilis pada 9 Februari 2020, oleh para pendirinya yaitu Teuku Wisnu, Arie Untung dan Yuda Wirafianto. Film Animasi yang sangat menginspirasi ini menyimpan nilai-nilai pendidikan karakter didalamnya yang sangat dibutuhkan oleh generasi kita, misalnya karakter rendah hati, yang diperlihatkan oleh sang tokoh utama dalam film Riko The Series ketika dia bermain bola dengan temanya, tiba-tiba dia di dorong hingga terjatuh, dengan sifat rendah hatinya dia memaafkan temannya yang sudah mendorong dia hingga terjatuh. Selain karakter rendah hati, yakni karakter kerja keras yang juga diperlihatkan oleh tokoh utama ketika dia diajarkan mengendarai sepeda oleh orang tuanya, karena dengan kerja keras dan kesungguhannya ia bisa mengendarai sepeda dengan baik.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan utama dalam kehidupan manusia di muka bumi sejak dulu hingga sekarang dan juga masa yang akan datang. Apalagi jika dikaitkan dengan persoalan tentang hidup dan matinya suatu bangsa. Hal ini banyak diperlihatkan oleh fakta-fakta sejarah mengenai bukti bahwa kekuatan dan kebesaran suatu bangsa. Pada hakikatnya berpangkal pada kekuatan karakternya.⁵ Pendidikan karakter bahkan lebih penting dari pada pendidikan intelektual, Arnold Toynbee pernah mengatakan, dari dua puluh satu peradaban dunia yang dicatat, Sembilan belas hancur bukan karena penaklukan dari luar, melainkan karena pembusukan moral dari dalam,⁶ alias lemahnya karakter. Seperti pada sabda Rasulullah

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang baik.*” (HR.Bukhori, Baihaqi dan Hakim).⁷

Misi utama Rasulullah tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak umat manusia, dari situlah kita sadari bahwa akhlak yang baik atau karakter yang baik itu merupakan suatu dasar pokok yang sangat penting apalagi dalam hidup sosial kenegaraan.

⁵ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Garafindo.Persada, 2014), 7.

⁶ Ainun Mardia Harahap, “Konsep dan Strategi Pendidikan Karakter di Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum 2013”, *Jurnal Darul ‘Ilm*, Vol. 04, No. 01 (2016), 4.

⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Pendidik Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 19.

Berdasarkan penelitian I Nyoman Payuyasa dan Kadek Hengki Primayana, dengan judul Meningkatkan Mutu Pendidikan Karakter Melalui Film “*Sokola Rimba*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film “*Sokola Rimba*” terdapat sepuluh nilai karakter. Nilai karakter tersebut adalah peduli sosial, kerja keras, tanggung jawab, toleransi, religius, peduli lingkungan, cinta damai, rasa ingin tahu, kreatif, dan ramah.⁸

Berdasarkan penelitian Warda Putri Rochmawati, dengan judul Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film “*The Miracle Worker*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama terdapat nilai karakter dalam “*The Miracle Worker*”. Yaitu nilai keyakinan, kerja keras, ketulusan, menghargai dan sabar. Nilai-nilai tersebut dikembangkan agar manusia dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai pendidikan karakter bagi pribadinya. Kedua, pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film “*The Miracle Worker*” ditemukan dalam 3 metode, yakni memberikan keteladanan dan penghargaan, memberikan kepercayaan dan pendampingan, serta belajar dari pengalaman yang sukses maupun kegagalan. Ketiga, implikasi penggunaan media film “*The Miracle Worker*” dalam pembentukan karakter pada pembelajaran PAI adalah untuk membangun kepercayaan diri, spiritualisasi diri, dan aktualisasi diri.⁹

Berdasarkan penelitian Farida Nugrahani, Mukti Widayati dan Ali Imron A.M. dengan judul Pengembangan Model Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Film. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pendidikan karakter yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat diwujudkan dalam bentuk buku panduan pendidikan karakter melalui GLS berbasis film yang bersifat valid, praktis dan efektif untuk diterapkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah. Panduan itu memuat (1) latar belakang, pengertian, tujuan, ruang lingkup, sasaran, dan target, (2) tahapan pendidikan karakter melalui GSL di Sekolah Dasar, (3) pelaksanaannya pada tahap pembiasaan, (4) pelaksanaannya pada tahap pengembangan, (5) pelaksanaannya pada tahap pembelajaran dan (6) penutup. Buku panduan yang dikembangkan ini

⁸ I Nyoman Payuyasa dan Kadek Hengki Primayana, *Meningkatkan Mutu Pendidikan Karakter Melalui Film “Sokola Rimba”*, Jurnal Penjaminan Mutu, vol 6, No 2, (2020), 189.

⁹ Warda Putri Rochmawati, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film “The Miracle Worker”* (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiya dan Keguruan, 2016), Diakses pada 8 Desember 2022) <http://etheses.uin-malang.ac.id>

telah di uji cobakan di Sekolah Dasar Negeri Pengkol 1 Kabupaten Sukoharjo dan diterbitkan dengan ber ISBN.¹⁰

Berdasarkan penelitian Diah Novita Fardani dan Yorita Febry Lismanda dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Dalam Film “Nussa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter nilai pendidikan untuk anak usia dini yang terdapat dalam empat episode film animasi “Nussa” sangat beragam, diantara nilai karakter yang terkandung seperti religius, kerja keras, mandiri, ramah dan ramah dan komunikatif, jujur, peduli sosial, kreatif, disiplin, menghargai prestasi, dan tanggung jawab.¹¹

Berdasarkan penelitian Rizqy Dwi Rahmayanti, Yarno, R, dan Panji Hermoyo, dengan judul Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Riko The Series produksi garis sepuluh. Hasil penelitian menunjukkan dalam film animasi Riko the Series episode “Besi dan Alat Transportasi” ditemukan banyak nilai karakter. Karakter tersebut antara lain: religius, rasa ingin tahu, kreatif, mandiri, menghargai prestasi, kerja keras, dan tanggung jawab.¹²

Dari kelima penelitian diatas, meskipun ada beberapa kesamaan judul film dan nilai pendidikan karakter yang diangkat, tetapi terdapat perbedaan yang sangat jelas tentang fokus penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini. Jika penelitian pertama lebih memfokuskan pada implemementasi nilai pendidikan karakter dalam film “Sokola Rimba”. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada nilai pendidikan karakter anak usia dini dalam film Riko the Series episode “Sahabatku”. Sedangkan dalam penelitian kedua lebih memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan karakter dalam film “The Miracle Worker” untuk pembentukan karakter pada pembelajaran PAI.

Sedangkan pada penelitian ketiga lebih memfokuskan pada buku panduan GSL berbasis film yang nantinya dapat diimplementasikan dalam pendidikan karakter di sekolah melalui program GSL. Sedangkan pada penelitian keempat memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan karakter anak usia dini dalam empat episode film “Nussa” yaitu “Belajar Ikhlas”, “Dahsyatnya

¹⁰ Farida Nugrahani, Mukti Widayati dan Ali Imron A.M., *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Film*, Jurnal Belajar Bahasa, vol 4, No. 1, (2019), 45.

¹¹ Diah Novita Fardani dan Yorita Febry Lismanda, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Dalam Film “Nussa”*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini, vol 1, No. 2, (2019), 35.

¹² Rizqy Dwi Rahmayanti, Yarno, R, dan Panji Hermoyo, *Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Riko The Series Produksi Garis Sepuluh*, Jurnal Keilmuan Bahasa, vol 7, No. 1, (2021), 157.

Basmallah”, *Senyum itu Sedekah*”, dan “ *Bukan Mahram*”. Dari keempat episode tersebut, terdapat nilai karakter yaitu: religius, kerja keras, mandiri, ramah dan komunikatif, jujur, peduli sosial, kreatif, disiplin, menghargai prestasi, dan tanggung jawab. Sedangkan pada penelitian kelima fokus pada film Riko the Series episode “Besi dan Alat Transportasi”, yang mana pada penelitian ditemukan tujuh nilai-nilai pendidikan karakter. Karakter tersebut antara lain: religius, rasa ingin tahu, kreatif, mandiri, menghargai prestasi, kerja keras, dan tanggung jawab. Sementara pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada nilai pendidikan karakter anak usia dini dalam film animasi Riko the Series episode “Sahabatku”, yang mana pada episode ini ditemukan tiga nilai pendidikan karakter. Karakter tersebut antara lain: religius, tanggung jawab, dan empati pada orang lain. Meskipun mempunyai fokus kajian yang sama tentang pendidikan karakter tetapi episode yang diangkat mempunyai perbedaan dengan peneliti.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada nilai pendidikan karakter anak usia dini dalam film animasi Riko The Series Episode Sahabatku di youtube utamanya memusatkan pada dialog dan adegan yang mengandung nilai pendidikan anak usia dini dalam film animasi Riko The Series.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka penulis mengambil rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana deskripsi alur cerita dalam film animasi Riko the Series episode “Sahabatku”?
2. Apa nilai pendidikan karakter anak usia dini yang terdapat dalam film animasi Riko the Series episode “Sahabatku”?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan alur cerita dalam film animasi Riko the Series episode “Sahabatku”
2. Untuk mengetahui nilai pendidikan karakter anak usia dini yang terdapat dalam film Riko the Series episode “Sahabatku”

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat baik secara teoritis maupun praktis

1. Teoretis
 - a. Penelitian ini dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan karakter, terutama dalam bentuk media audio visual (film), dan dapat memperluas khasanah ilmu dalam karya ilmiah terutama dalam sebuah film.
 - b. Penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya.
2. Praktis
 - a. Bagi lembaga, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pijakan dalam mengambil keputusan dalam mengatasi permasalahan permasalahan pendidikan karakter, sehingga nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Riko The Series* dapat diterapkan kedalam produk-produk pendidikan.
 - b. Bagi guru, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam berbagai kebutuhan khususnya dalam pendidikan karakter.
 - c. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan atau acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang lebih relevan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan sebuah rangkaian alur dalam penulisan skripsi agar mudah dipahami, terarah, serta sebagai sebuah gambaran umum tentang hal yang akan menjadi pembahasan di dalam skripsi. Adapun sistematika penulisan laporan skripsi ini adalah:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.
2. Bagian Utama

BAB I Pendahuluan. BAB ini memuat: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka. BAB ini menyajikan: kajian teori, penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian. BAB ini memuat sebuah pemaparan tentang jenis dan pendekatan penelitian, Subyek

penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. BAB ini berisi: sebuah gambaran objek penelitian, deskripsi data, penelitian serta analisis data penelitian.

BAB V Penutup. BAB ini berisi tentang simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini memuat daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

